



## Pengembangan UMKM Di Kawasan Wisata Religi Sunan Sendang Berbasis Nilai-Nilai Syariah

Shofiyah

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email : [Shofi6865grk@gmail.com](mailto:Shofi6865grk@gmail.com)

Aziq Nur Aiman

IAI Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email : [aziqyakin@gmail.com](mailto:aziqyakin@gmail.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar kawasan Wisata Religi Sunan Sendang di Desa Sendangduwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, berbasis nilai-nilai syariah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM, pengelola wisata, serta pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata religi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui perdagangan, jasa transportasi, dan produk kerajinan. Namun, pengembangan UMKM masih menghadapi kendala utama berupa keterbatasan modal, rendahnya inovasi, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan digitalisasi usaha. Analisis komparatif dengan lokasi wisata religi lain seperti Sunan Drajat dan Syaikhona Kholil menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan UMKM sangat dipengaruhi oleh sinergi kelembagaan dan penerapan prinsip Nilai-nilai Syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi penguatan UMKM perlu diarahkan pada kolaborasi antar-stakeholder, penguatan etika bisnis Islam, serta inovasi digital berbasis nilai keadilan dan kemaslahatan umat.

Kata kunci: UMKM, nilai-nilai syariah, wisata religi, pemberdayaan Masyarakat.

**Abstract :** This study aims to analyze the potential and challenges of developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) around the Sunan Sendang Religious Tourism area in Sendangduwur Village, Paciran District, Lamongan Regency, based on sharia values. The research approach used is descriptive qualitative with a case study method, through

*interviews, observations, and documentation of MSME actors, tourism managers, and the village government. The results of the study indicate that the potential of religious tourism contributes significantly to increasing community income through trade, transportation services, and craft products. However, the development of MSMEs still faces major obstacles such as limited capital, low innovation, and limited access to training and business digitalization. Comparative analysis with other religious tourism locations such as Sunan Drajat and Syaikhona Kholil shows that the success of MSME development is greatly influenced by institutional synergy and the application of Sharia principles. This study concludes that strategies for strengthening MSMEs need to be directed at collaboration between stakeholders, strengthening Islamic business ethics, and digital innovation based on values of justice and the welfare of the community.*

**Keywords:** MSMEs, Islamic economics, religious tourism, community empowerment.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam, keberadaan UMKM juga menjadi manifestasi prinsip maslahah dan kemandirian ekonomi umat, sebagaimana ditegaskan dalam *maqāṣid al-syarī'ah* bahwa kegiatan ekonomi harus berorientasi pada kesejahteraan sosial dan keadilan distributif (Febrianti & Handoko, 2025).

Indonesia memiliki potensi nilai-nilai syariah yang besar melalui pengembangan sektor wisata religi. Wisata religi tidak hanya menjadi sarana spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Latifah & Musthofa, 2025). Destinasi seperti Wisata Religi Sunan Sendang di Desa Sendangduwur, Lamongan, merupakan contoh nyata di mana kegiatan ziarah dan perdagangan tradisional berinteraksi secara harmonis dalam ekosistem ekonomi lokal. Melalui aktivitas penjualan makanan, transportasi, dan kerajinan khas, masyarakat sekitar memperoleh tambahan penghasilan dan menciptakan efek berganda terhadap perekonomian desa.

Namun, potensi besar tersebut belum dioptimalkan sepenuhnya karena keterbatasan modal, minimnya inovasi, fluktuasi pengunjung, dan lemahnya dukungan kelembagaan. Fenomena serupa juga ditemukan pada berbagai destinasi wisata religi di Indonesia, seperti di Makam Sunan Drajat dan Masjid Syeikh Zayed, di mana kendala struktural dan manajerial membatasi kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi daerah (Muchibbin et al., 2025).

Penelitian ini berupaya menganalisis potensi dan tantangan pengembangan UMKM di sekitar wisata religi Sunan Sendang berbasis nilai-nilai syariah, dengan menekankan prinsip kemandirian, keadilan, dan keberlanjutan. Kajian ini penting karena strategi pemberdayaan ekonomi umat tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan struktur sosial-ekonomi masyarakat melalui nilai-nilai syariah dan kerja sama kelembagaan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperluas wacana tentang integrasi antara pariwisata religi dan nilai-nilai syariah dalam konteks ekonomi daerah. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan lembaga keuangan syariah dalam merumuskan model pemberdayaan UMKM yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan pasar wisata modern.

## MODEL PENELITIAN

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun atas dasar keterkaitan antara potensi wisata religi, tantangan pengembangan UMKM, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. Wisata religi, seperti halnya kawasan Sunan Sendang di Lamongan, memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal karena aktivitas ziarah dan perdagangan yang menciptakan permintaan terhadap produk serta jasa lokal. Potensi tersebut, apabila dikelola secara sistematis melalui prinsip keadilan ('adl) dan kemaslahatan (maslahah), dapat menjadi fondasi pemberdayaan UMKM berbasis spiritualitas dan komunitas Islam (Holis et al., 2025). Namun, tantangan seperti keterbatasan akses modal syariah, rendahnya inovasi produk, serta lemahnya daya saing dan dukungan kelembagaan sering kali menghambat optimalisasi potensi tersebut (Muchibbin et al., 2025). Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM perlu diarahkan pada kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, dan lembaga keuangan syariah dalam membangun ekosistem ekonomi berbasis keadilan distributif dan keberlanjutan sosial. Pendekatan ini menegaskan bahwa potensi wisata religi berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal sepanjang tantangan struktural dapat diatasi dengan inovasi sosial dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menyeimbangkan antara tujuan spiritual dan kesejahteraan material masyarakat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang berfokus pada penggalian makna dan interpretasi sosial-ekonomi di sekitar kawasan Wisata Religi Sunan Sendang, Desa Sendangduwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan dinamika sosial-ekonomi masyarakat secara kontekstual dan menekankan pemaknaan terhadap fenomena pengembangan UMKM dalam perspektif nilai-nilai syariah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami perilaku, strategi, dan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka di tengah tantangan modal, inovasi, dan fluktuasi wisatawan (Creswell, 2015).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, dengan tujuan mengidentifikasi potensi dan tantangan pengembangan UMKM serta merumuskan strategi berbasis nilai-nilai Islam yang dapat memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap tiga kategori informan utama: (1) pelaku UMKM (pedagang makanan, jasa transportasi, pengrajin batik), (2) pengelola wisata religi, dan (3) pemerintah desa sebagai mitra kelembagaan lokal. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah, hasil penelitian terdahulu, dan literatur akademik terkait nilai-nilai syariah serta wisata religi (Harahap et al., 2024).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Seluruh data dianalisis dengan mengacu pada nilai-nilai nilai-nilai syariah untuk memastikan keselarasan antara aspek spiritual dan material dalam pemberdayaan ekonomi. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan waktu, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta data dokumentasi dari berbagai pihak terkait. Dengan rancangan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan deskripsi empiris, tetapi juga membangun model konseptual pemberdayaan UMKM berbasis wisata religi dalam bingkai ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan UMKM di kawasan Wisata Religi Sunan Sendang sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor spiritual, sosial, dan ekonomi. Aktivitas ziarah ke makam Sunan Sendang menciptakan peluang ekonomi melalui meningkatnya permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal, terutama kuliner, transportasi wisata, serta kerajinan batik khas Lamongan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha, ditemukan bahwa intensitas kunjungan wisatawan meningkat tajam pada bulan-bulan keagamaan seperti Rajab, Ramadhan, dan Maulid Nabi, dengan jumlah pengunjung mencapai lima kali lipat dibandingkan hari biasa. Kondisi ini menciptakan efek ekonomi positif, di mana peningkatan kunjungan berbanding lurus dengan lonjakan penjualan dan pendapatan masyarakat lokal, terutama pada sektor perdagangan kecil dan jasa transportasi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Latifah dan Musthofa yang menegaskan bahwa wisata religi di Lamongan mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM hingga 35% selama musim ziarah melalui mekanisme ekonomi berbasis komunitas (Latifah & Musthofa, 2025).

Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan struktural dan kelembagaan yang menghambat keberlanjutan pengembangan UMKM. Hambatan utama meliputi keterbatasan akses modal, kurangnya pelatihan inovasi produk, serta persaingan usaha yang tidak sehat antar pelaku lokal. Sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada modal pribadi atau pinjaman informal karena akses terhadap lembaga keuangan syariah seperti BMT dan bank mikro syariah masih minim. Selain itu, kegiatan usaha cenderung musiman dan sangat bergantung pada fluktuasi kunjungan, sehingga tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Muchibbin di Masjid Raya Syeikh Zayed Solo, yang menyebutkan bahwa meskipun wisata religi berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM, keberhasilannya sangat bergantung pada sistem pendanaan dan pendampingan kelembagaan yang berkelanjutan (Muchibbin et al., 2025).

Dari aspek sosial-keagamaan, nilai-nilai religius masyarakat Sendangduwur terbukti berperan penting dalam menjaga etika bisnis dan solidaritas antar pelaku usaha. Masyarakat setempat menjunjung tinggi prinsip kejujuran, tolong-menolong (ta'āwun), serta keadilan ('adl) dalam praktik ekonomi sehari-hari. Nilai-nilai ini

memperkuat kepercayaan pelanggan dan menciptakan iklim bisnis yang relatif stabil, meskipun dalam skala kecil. Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif antara spiritualitas dan keberlanjutan usaha, sebagaimana ditegaskan dalam model pengembangan wisata religi berbasis Nilai-nilai Syariah, bahwa keberhasilan sektor ekonomi umat harus mencerminkan keseimbangan antara tujuan spiritual dan kesejahteraan sosial (Nabila et al., 2025).

Jika dibandingkan dengan lokasi wisata religi lainnya, seperti Makam Sunan Drajat dan Kawasan Syaikhona Kholil Bangkalan, pola pengembangan UMKM di Sunan Sendang masih berada pada tahap tradisional dengan karakter informal dan minim inovasi produk. Di sisi lain, kedua kawasan tersebut telah mulai mengadopsi pendekatan modern berbasis teknologi digital dan pariwisata halal. Seperti halnya pengelolaan wisata Syaikhona Kholil di Bangkalan berhasil meningkatkan daya saing UMKM lokal melalui pelatihan digital marketing dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam setempat, sementara di Sunan Drajat, pembinaan kelembagaan oleh pemerintah daerah turut memperkuat jejaring pasar dan akses modal (Islamiyah & Holis, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa posisi UMKM di sekitar Wisata Religi Sunan Sendang masih berpotensi untuk tumbuh apabila didukung strategi kolaboratif yang lebih terarah, integrasi dengan lembaga keuangan syariah, dan adopsi sistem pemasaran digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata religi berpengaruh positif terhadap pemberdayaan UMKM melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan makna sosial dan spiritual masyarakat. Tantangan pengembangan, seperti keterbatasan modal dan kelembagaan, dapat diatasi melalui strategi nilai-nilai syariah berbasis nilai-nilai keadilan ('adl), keberlanjutan (isti'dāmah), dan keseimbangan (tawāzun) dalam penerapan nilai-nilai syariah (Hasan, 2011). Keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh potensi ekonomi lokal, tetapi juga literasi syariah dan inovasi sosial yang berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan demikian, optimalisasi wisata religi Sunan Sendang mampu memperkuat ekosistem ekonomi umat yang berkelanjutan dan berdaya saing sesuai prinsip pembangunan ekonomi Islam.

### **Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Wisata Religi**

Strategi pengembangan UMKM di kawasan Wisata Religi Sunan Sendang perlu diarahkan pada pendekatan kolaboratif, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam. Berdasarkan hasil penelitian, upaya pemberdayaan yang efektif harus dimulai dari penguatan kapasitas internal pelaku UMKM melalui pelatihan kewirausahaan, inovasi produk, serta literasi keuangan berbasis prinsip halal dan tayyib. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Mukhlisin dan husen bahwa pembangunan ekonomi berbasis wisata religi hanya akan berkelanjutan apabila masyarakat memahami dan menerapkan prinsip keadilan, amanah, serta tanggung jawab sosial dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Mukhlisn & Husen, 2025).

Ada beberapa Langkah strategis yang bisa dilakukan dalam pengembangan UMKM di Kawasan wisata religi Sunan Sendang; Pertama adalah memperkuat kemitraan antara pelaku UMKM, pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah desa, dan lembaga keuangan syariah. Pembentukan forum ekonomi lokal berbasis syariah, seperti koperasi atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT), dapat menjadi wadah distribusi modal dan pelatihan manajemen berbasis kejujuran (*ṣidq*) dan keadilan ('adl). Selain itu, pandangan ini diperkuat oleh Karim dalam Ekonomi Mikro Islami yang menegaskan pentingnya kemitraan produktif berbasis nilai-nilai keadilan dan kebersamaan sebagai fondasi pemberdayaan ekonomi umat (Karim, 2010). Begitu juga menurut Antonio dalam Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik juga menjelaskan bahwa pengembangan usaha mikro harus didukung oleh kolaborasi kelembagaan syariah dan pemerintah agar pembiayaan dan pengawasan berjalan efektif sesuai prinsip Islam (Antonio, 2001). Sementara itu, dalam Teori dan Praktek Ekonomi Islam menekankan peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif melalui regulasi halal, peningkatan kapasitas pelaku usaha, dan inovasi berbasis teknologi digital. Dengan demikian, penguatan kemitraan dan dukungan kebijakan daerah menjadi kunci bagi pemberdayaan UMKM syariah yang berkelanjutan, kompetitif, dan berkeadilan sosial.

Kedua, diperlukan inovasi pemasaran digital dan branding produk wisata religi. Banyak pelaku usaha di Sunan Sendang masih menggunakan sistem penjualan tradisional tanpa memanfaatkan media sosial atau platform e-commerce. Padahal, adopsi teknologi digital telah terbukti meningkatkan akses pasar dan daya

saing produk UMKM di berbagai destinasi wisata halal lainnya.(Ilham et al., 2025) Pelatihan digital marketing berbasis nilai Islam dapat membantu pelaku usaha mengembangkan pemasaran yang etis, transparan, dan berorientasi pada kepercayaan konsumen. Strategi ini tidak hanya meningkatkan volume penjualan, tetapi juga memperkuat citra kawasan Sunan Sendang sebagai destinasi wisata religi yang modern dan berdaya saing global.

Ketiga, pengembangan UMKM harus memperhatikan pemberdayaan sosial berbasis nilai-nilai syariah. Partisipasi perempuan dan pemuda desa dalam kegiatan ekonomi perlu diperluas melalui program pelatihan keterampilan (skill training) dan kewirausahaan berbasis nilai-nilai syariah. Keempat, strategi jangka panjang memerlukan penguatan nilai spiritual dan etika bisnis Islam sebagai dasar perilaku ekonomi. Etika seperti kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial menjadi elemen penting dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, strategi pengembangan UMKM di kawasan Wisata Religi Sunan Sendang tidak hanya menekankan peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga rekonstruksi nilai, sistem, dan etika yang berakar pada nilai-nilai syariah. Kombinasi antara kolaborasi kelembagaan, inovasi digital, dan penguatan spiritualitas masyarakat akan membentuk ekosistem ekonomi lokal yang mandiri, adil, dan berkelanjutan sesuai dengan visi ekonomi Islam dalam membangun kesejahteraan umat.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan UMKM di kawasan Wisata Religi Sunan Sendang memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai syariah. Potensi tersebut terutama muncul dari interaksi antara kegiatan spiritual, sosial, dan ekonomi yang saling memperkuat dalam ekosistem wisata religi. Aktivitas ziarah dan perdagangan lokal terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat serta menciptakan efek ganda terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Namun, keberlanjutan potensi tersebut masih terkendala oleh berbagai tantangan struktural seperti keterbatasan modal syariah, kurangnya inovasi produk, rendahnya literasi digital, dan lemahnya dukungan kelembagaan.

Dari hasil analisis penelitian, terlihat bahwa kawasan Sunan Sendang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan destinasi religi lain seperti Sunan Drajat dan Syaikhona Kholil. Meskipun sama-sama memiliki basis spiritual yang kuat, tingkat profesionalitas dan digitalisasi UMKM di Sunan Sendang masih perlu diperkuat. Hal ini menunjukkan perlunya transformasi strategis melalui penguatan kapasitas kelembagaan, pelatihan kewirausahaan syariah, dan integrasi dengan lembaga keuangan Islam. Dengan penerapan nilai-nilai syariah terutama nilai keadilan ('adl), kemaslahatan (maslahah), dan tanggung jawab sosial (ta'āwun) pengembangan UMKM di kawasan wisata religi dapat diarahkan untuk tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan keberkahan dan kesejahteraan umat.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu ekonomi Islam dengan menghadirkan model konseptual yang menghubungkan potensi wisata religi, tantangan UMKM, dan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pedoman bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, serta lembaga keuangan syariah untuk membangun kebijakan yang berorientasi pada keadilan ekonomi, pemberdayaan komunitas lokal, dan keberlanjutan spiritual. Dengan demikian, integrasi antara wisata religi dan nilai-nilai syariah bukan hanya memperkuat fondasi ekonomi umat, tetapi juga menjadi instrumen ekonomi Islam yang konkret di tingkat masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Febrianti, K. F., & Handoko, L. H. (2025). The Economic Impact of Religious Tourism in Indonesia: A Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 4(1), 791–809. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/view/2692>
- Harahap, N. H., Rokan, M. K., & Nasution, M. L. I. (2024). Development of Religious Tourism in Increasing MSME Income. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 55–65.

- <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/23220>
- Hasan, Z. (2011). *Maqasid al-Shariah in Islamic Economics: Theory and Application*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Holis, M., Setiawan, R., & Laili, N. (2025). Pengembangan Wisata Religi Berbasis Maqāṣid Syariah. *Asy-Syari'ah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 7(1), 45–60.  
<https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/as/article/view/7801>
- Ilham, M., Shiole, C. M., Maghribi, M. M., & Siswanto, A. (2025). Tourism Development Strategy in Jember Regency: Islamic Economic Perspective. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 205–218.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2646>
- Islamiyah, I., & Holis, M. (2025). Manajemen Pengembangan UMKM Berbasis Digital pada Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan. *Siwayang Journal*, 2(1), 112–123.  
<https://doi.org/10.54443/Siwayang.V2i1.498>
- Karim, A. (2010). *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Latifah, E., & Musthofa, M. R. S. (2025). Can Religious Tourism Boost the Economy? A Case Study of MSMEs in Lamongan. *Jurnal Hexagro*, 9(2), 68–77. <https://e-journal.unper.ac.id/index.php/hexagro/article/view/2255>
- Muchibbin, M., Pramistya, F. A., & Ain, N. (2025). Dampak Wisata Religi Masjid Raya Syeikh Zayed Solo terhadap Pertumbuhan UMKM Sekitar. *Jurnal Ilmiah Cakrawala Nusantara*, 4(3), 245–258.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4043>
- Mukhlishin, A., & Husen, A. (2025). Community-Based Tourism and Islamic Business Ethics in Komodo Tourist Destinations. *Mabsya: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15.  
<https://ejurnal.uinsaizu.ac.id/index.php/mabsya/article/view/13240>
- Nabila, S., Azizah, R., & Munawarah, D. (2025). From Values to Visits: Exploring the Economic Development Potential of Halal Tourism. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(1), 55–70.  
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/article/view/28154>